



Orientasi Studi Lanjut dan Karir Setelah Lulus Menggunakan Alat Ukur Tes Karir Online Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus A1-Aitaam Bandung

Pikir Wisnu Wijayanto^{1*}, Mutia Qana'a²

^{1,2}Prodi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom Indonesia

*Penulis Koresponden, email: pikirwisnu@tass.telkomuniversity.ac.id

Diterima: 13-12-2022

Disetujui: 07-01-2023

Abstrak

Terdapat beberapa kendala yang terjadi dari pihak guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Plus A1 Aitaam Bandung. Para guru masih merasa kebingungan dalam menghadapi siswa yang membutuhkan arahan terkait minat dan bakat mereka. Terutama saat memilih jurusan atau terkait gambaran karir di dunia kerja maupun usaha. Faktor tersebut terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dari guru BK terkait materi-materi minat dan bakat siswa, serta kurangnya informasi dan pengetahuan tentang berbagai jenis penjurusan yang ada di perguruan tinggi. Selain itu tidak adanya alat tes yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pendampingan berupa pelatihan (workshop) motivasi diri dalam merancang studi lanjut dan karir setelah lulus bagi siswa kelas XII. Pengukuran minat dan bakat mereka tersebut pengukurannya menggunakan tes karir online berbasis web. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut dinilai sangat baik oleh mitra Tes minat yang dilakukan secara online berbasis web ini sangat membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Sehingga merasa bahwa materi kegiatan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mereka juga dapat mengidentifikasi minat serta bakat dalam menentukan langkah ke depan setelah lulus.

Kata Kunci: minat dan bakat, tes karir online, sekolah menengah kejuruan.

Abstract

Several obstacles occur on the part of the Counseling Guidance teacher at SMK Plus A1 Aitaam Bandung. This factor happens because there is still a lack of knowledge from guidance counselors regarding materials on students' interests, talents, and information and knowledge about the various types of majors in tertiary institutions. Teachers still feel confused when dealing with students who need direction regarding their interests and talents. Especially when the students choose a major or related career description in work and business. Also, they could not use the test tool can be used to identify the interests and talents of these students. The purpose of this Community Service activity is to assist in the form of self-motivated training (workshop) in designing further studies and careers after graduation for class XII students. The measurement of their interests and talents uses a web-based online career test. The results of the implementation of the mentoring activities were

considered very good by the partners. This web-based online interest test helps solve student problems. So that they feel that the activity material is following their needs. In addition, they can also identify interests and talents in determining the next step after graduation.

Keywords: interest and talent, web-based online career test, vocational high school

Pendahuluan

SMK Plus Al Aitaam Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di daerah Bandung Selatan yang berbasis sekolah Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun visi dari sekolah tersebut adalah menjadi sekolah yang unggul di bidang teknologi dan manajemen yang berakhlak mulia di Jawa Barat di tahun 2025. Sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang professional di bidang teknologi dan wirausaha, menyelenggarakan pendidikan yang professional di bidang manajemen dan wirausaha, serta menyelenggarakan pendidikan ciri khas agama Islam.

Gambar 1.

Profil Masyarakat Sasar



Untuk dapat mencapai visi dan misinya tersebut, tentunya membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal pemangku kepentingan (*stakeholders*). Seperti pimpinan sekolah, guru, serta siswa yang menjadi bagian langsung dari institusi tersebut. Kemudian peran dari orang tua siswa, masyarakat maupun dunia usaha dan industri (DUDI) juga tidak kalah penting dalam mendukung visi dan misi sekolah tersebut.

Salah satu hal yang ingin diangkat untuk mencapai visi misi sekolah adalah bagaimana membentuk dan mempersiapkan kompetensi dan lulusan dari siswa SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Menurut Zulaikhah (2014), salah satu misi konselor sekolah menengah atas atau sederajat yaitu membantu siswa siswinya agar dapat membuat keputusan pendidikan dan karir sesuai dengan kebutuhan mereka. Crites (1980:168) mendefinisikan orientasi karir sebagai “*attitudes toward work whether pleasure-oriented or work-oriented*”, yang berarti terarah, tertuju serta terfokus. Sehingga dapat diartikan bahwa orientasi karir merupakan suatu sikap yang ditujukan terhadap pekerjaan secara jelas untuk mencapai tingkat kepuasan atau hanya untuk bekerja.

Sebagai gambaran dalam pelaksanaan belajar mengajar, para siswa SMK Plus Al-Aitaam Bandung tergolong siswa yang aktif dan cukup berprestasi. Namun saat ini pihak sekolah ingin memiliki cita-cita menjadikan siswa mereka dapat lulus dengan nilai yang optimal. Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul yang berasal dari keluhan dari para siswa terutama kelas XII. Beberapa diantara mereka ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kuliah, sedangkan yang lainnya ingin mencari pekerjaan serta berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi sebagian besar yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi masih bingung dalam menentukan pilihan jurusan yang akan mereka pilih di perguruan tinggi nantinya. Kemudian bagi yang ingin bekerja, masih ada rasa galau atau bimbang untuk mencari jenis pekerjaan apa yang cocok bagi mereka. Begitu juga dengan yang ingin membuka usaha, masih terkendala dalam menentukan jenis atau bidang usaha apa yang akan mereka geluti nanti. Hal ini seperti penelitian yang salah satunya dilakukan oleh

Khairun, dkk (2016), bahwa berdasarkan diketahui orientasi karir dan eksplorasi karir pada siswa sekolah menengah atas atau sederajat masih sangat rendah, padahal mereka sudah memperoleh bimbingan mengenai jenis pekerjaan serta kompetensi yang wajib dimiliki pada saat nanti mereka akan menggeluti pekerjaan tertentu.

Kebimbangan serta rasa bingung dari mereka ini dapat dianalisa serta disimpulkan bahwa masih banyaknya pemahaman siswa yang sangat kurang dalam mengidentifikasi bakat serta minat mereka. Menurut Yusuf dan Agbara (2016), keterampilan utama yang diperlukan oleh guru dalam mengidentifikasi bakat siswa adalah Bimbingan dan Konseling, Motivasi, Pengajaran Kreatif dan Pedagogis. Para siswa banyak yang ingin melakukan konsultasi khususnya dengan guru Bimbingan Konseling (BK). Seharusnya pengembangan minat dan bakat diselenggarakan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun setiap awal semester, meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Anggara & Abdillah, 2018).

Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti dari pihak guru BK SMK Plus Al Aitaam Bandung yang kadang masih merasa kebingungan juga dalam menghadapi siswa yang membutuhkan arahan terkait minat dan bakat mereka. Terutama saat memilih jurusan atau terkait gambaran karir di dunia kerja maupun usaha. Padahal menurut Endriani, et al (2020) bahwa dengan memiliki pandangan mengenai studi lanjut, siswa mampu mengambil keputusan dalam memilih serta merencanakan studinya.

Faktor tersebut dapat terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dari guru BK terkait materi-materi minat dan bakat siswa, serta kurangnya informasi dan pengetahuan tentang berbagai jenis penjurusan yang ada di perguruan tinggi. Selain itu tidak adanya alat tes yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Supriatna dalam Handatama (2017) kompetensi yang harus dicapai siswa dalam mencapai kematangan karir yaitu memiliki sikap positif terhadap studi lanjutan dan pekerjaan, dan memiliki kesiapan, dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut

didukung oleh Turistiati (2016) yang menyatakan bahwa probadi yang kompeten adalah probadi yang mampu berkomunikasi secara efektif

Oleh karena itu kami tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom, terdorong untuk memberikan pendampingan dosen berupa pelatihan (*workshop*) motivasi diri dalam merancang studi lanjut dan karir setelah lulus bagi siswa kelas XII SMK Plus Al Aitaam Bandung. Adapun pengukuran minat dan bakat mereka tersebut pengukurannya menggunakan tes karir *online* berbasis web. Menurut Solahudin (2010), studi lanjut adalah salah satu jenis program sekolah lanjutan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah memilih sekolah untuk memperoleh pendidikan sesuai keinginan siswa. Sedangkan menurut Walgito (2010) studi lanjut adalah sekolah yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini, sekaligus menyiapkan supaya dapat langsung bekerja apabila sudah menyelesaikan pendidikannya. Kemudian salah satu penelitian dari Nelissa et al. (2018) berhasil mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan jurusan pendidikan lanjutan yaitu faktor kepribadian

Lokasi SMK Plus Al Aitaam Bandung yang berada di Jalan Ciganitri Nomor 1 Terusan Buah Batu Cipagalo, Bojongsoang, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat 40287, berada sangat dekat dengan Universitas Telkom, yang kurang lebih berjarak 3.4 km, sehingga diharapkan pelaksanaan pelatihan (*workshop*) nantinya akan berjalan efektif karena lokasi yang saling berdekatan, dan dapat memberikan manfaat yang baik terutama bagi para siswa, guru dan karyawan.

Metode

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) selama 1 hari (*full day training*). Pelatihan tersebut akan dirancang oleh tim pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dari prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom yang bertugas untuk melakukan observasi, survei lokasi pengabdian,

mengumpulkan data profil SMK Plus Al-Aitaam Bandung, melatih para siswa kelas XII, serta menyusun laporan pengabdian. Pelaksanaan PkM ini juga akan dibantu oleh 4 orang mahasiswa dalam proses kegiatan pelatihan serta laporan yang berkaitan dengan dokumentasi, konsumsi serta laporan administrasi pelatihan.

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan PkM ini akan dilakukan selama 6 bulan (Juli s.d Desember 2022), yang terdiri dari studi pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Studi pendahuluan berupa analisis situasi, pemetaan permasalahan yang akan diselesaikan, pengusulan solusi, target luaran dan kebutuhan sumber daya manusia. Rangkaian pelaksanaan kegiatan PkM, tim dosen serta mahasiswa dengan cara mengkoordinasikan segala persiapan kegiatan PkM baik dengan panitia maupun mitra serta membuat konsep pelatihan (*workshop*) yang sesuai dengan tema yang diajukan. Tahapan terakhir dari kegiatan PkM ini yaitu evaluasi, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pengabdian yang sedang berjalan dan perbaikan untuk kegiatan PkM yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab.

SMK Plus Al-Aitaam Bandung merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. ("Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2016).

SMK Plus Al-Aitaam Bandung sebagai sub-sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan dunia kerja tersebut menuntut lulusan SMK Plus Al-Aitaam Bandung mempunyai *hard skills* dan *soft skills* yang memenuhi tuntutan pekerjaan. Berdasarkan permasalahan serta solusi yang disampaikan di bagian sebelumnya, solusi berikutnya yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan (*workshop*) orientasi studi lanjut.

Tim pelaksana PkM melakukan identifikasi minat dan bakat untuk merancang karir setelah lulus menggunakan tes karir *online* berbasis web. Susanto dalam Hamdani (2013: 66) mengatakan bahwa minat pemegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga nantinya muncul motivasi yang dapat membuat seseorang memusatkan perhatiannya terhadap berbagai hal. Kemudian dari tim PkM juga memberikan *feedback* dan materi tentang penjurusan di perguruan tinggi setelah pelatihan (*workshop*) dilaksanakan agar siswa dapat merasakan manfaat pelatihan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Astuti, dkk (2019), bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru serta pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan orientasi karir disertai dengan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait jurusan yang akan siswa tempuh nantinya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan yang pertama adalah studi pendahuluan. Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi mitra sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan studi pendahuluan berupa analisis situasi, pemetaan permasalahan yang akan diselesaikan, pengusulan solusi, target luaran dan kebutuhan sumber daya manusia. Tim dosen PkM kemudian melakukan kerjasama dengan SMK Plus Al-Aitaam Bandung yang secara legal dibuktikan dengan surat kesediaan mitra sasar. Setelah itu dilakukan penyusunan rencana kerja jadwal pelaksanaan serta tim

pelaksana dalam bentuk proposal pengusulan pengabdian dan pembekalan tim pelaksana PkM.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan PkM, tim dosen serta mahasiswa mengkoordinasikan segala persiapan kegiatan PkM baik dengan panitia maupun mitra serta membuat konsep pelatihan (*workshop*) yang sesuai dengan tema yang diajukan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dari tahapan pengumpulan data, mengumpulkan data profil SMK Plus Al-Aitaam Bandung, pendataan peserta pelatihan serta pelaksanaan pelatihan orientasi studi lanjut dan karir setelah lulus bagi para siswa kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Bentuk pelatihan diantaranya pemberian materi, games, *role playing* siswa secara berkelompok. Pelatihan orientasi studi lanjut dan karir setelah lulus bagi siswa kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung menggunakan alat ukur tes karir online berbasis web, diikuti oleh 50 siswa dan siswa pada Sabtu, 19 November 2022, pukul 08:00 – 15:30 WIB, bertempat di Aula SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Untuk memudahkan proses pelatihan, tim pelaksana kegiatan PkM Internal Skema Reguler Universitas Telkom terdiri dari 2 orang dosen dari Program Studi (prodi) D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan, dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa selama proses persiapan, pelatihan serta laporan administrasi.

Tahapan terakhir dari kegiatan PkM ini yaitu evaluasi, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pengabdian yang sedang berjalan dan perbaikan untuk kegiatan PkM yang akan datang. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan penyebaran *feedback* atau kuesioner yang disusun oleh panitia dan disebarkan ke peserta pelatihan (*workshop*) yaitu siswa kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Mereka diwajibkan untuk mengisi form kuesioner, sehingga diketahui tanggapan mereka mengenai kegiatan PkM ini. Hasil evaluasi pengabdian dituliskan dalam laporan pengabdian yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan PkM selanjutnya.

Berikut beberapa dokumentasi foto dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan PkM.

Gambar 2.
Sambutan dari Wakil Kepala SMK Plus Al-Aitaam Bandung



Gambar 3.
Pemberian Materi Orientasi Identifikasi Minat dan Bakat untuk Merancang Karir Setelah Lulus Menggunakan Tes Karir *Online* Berbasis Web



Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan penyebaran *feedback* atau kuesioner yang disusun oleh panitia dan disebarkan ke 30 peserta pelatihan, sehingga diketahui tanggapan peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Hasil yang *feedback* dari peserta sebanyak 94% yg menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Rekapan Hasil *Feedback* dari Peserta

No	Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah Masing-Masing Faktor yang Dipentingkan				
		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)

1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	5	15	30
2	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	10	40
3	Peserta mampu mengidentifikasi minat dan bakat untuk merancang karir setelah lulus	0	5	5	10	30
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	20	30
5	Mitra menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	5	45
Jumlah		0	0	5	10	60
% (Jml masing-masing: total)		0%	2%	4%	24%	70%
Jumlah % setuju+sangat setuju		94%				

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Jika dijabarkan penilaian terhadap setiap kegiatannya, dapat dilihat di dalam figure-figure berikut.

Gambar 4.

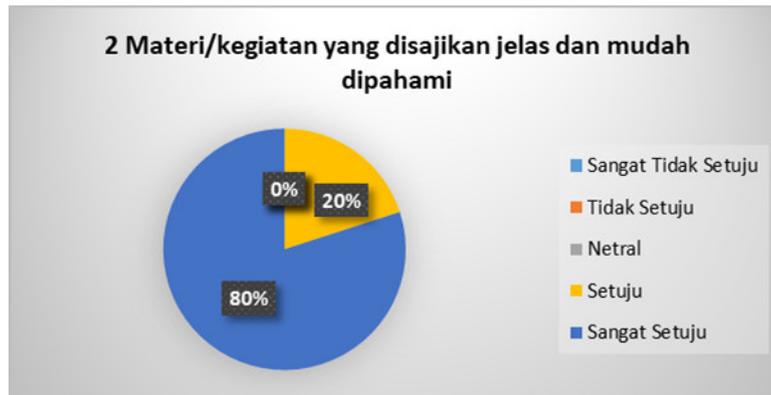
Penilaian Kesesuaian Materi Kegiatan dengan Kebutuhan Mitra/Peserta



Terkait kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan mitra atau peserta, ada 10% yang menyatakan netral. Kemudian sebagian besar peserta pelatihan menyatakan setuju sebanyak 30% dan sangat setuju 60%. Hal ini berarti bahwa materi yang disampaikan di dalam kegiatan PkM ini dapat menjawab kebutuhan dari mitra tersebut.

Gambar 5.

Penilaian Kejelasan dan Kemudahan Materi/Kegiatan



Kemudian di dalam kejelasan dan kemudahan materi atau kegiatan PkM, sebanyak 20% peserta menyatakan setuju dan 90% peserta menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti secara umum mereka menyatakan bahwa materi atau kegiatan PkM yang diberikan sudah sangat jelas dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Gambar 6.

Penilaian Kemampuan peserta mengidentifikasi minat dan bakat untuk merancang karir setelah lulus



Di dalam penilaian terhadap kemampuan mengidentifikasi minat dan bakat mereka untuk merancang karir setelah lulus, sebanyak 10% peserta menyatakan netral, kemudian 20% menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 60% menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar peserta (80%) dapat mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sharf (1992:148), bahwa siswa siswi sekolah menengah atas atau sederajat memiliki kemampuan yang lebih akurat dalam menggambarkan peluang keberhasilan mendapatkan pekerjaan di masa depan. Kemudian apabila mempunyai orientasi karir sebagaimana yang

diungkapkan Super (dalam Budiman, 2003:241), bahwa orientasi karir pada siswa siswi sekolah menengah atas atau sederajat sangatlah penting.

Gambar 7.

Penilaian terhadap Pelayanan yang Diberikan Panitia Selama Kegiatan



Seluruh peserta pelatihan menyatakan sangat puas (setuju) terhadap pelayanan yang diberikan oleh tim dan panitian selama kegiatan PkM berlangsung. Sebanyak 40 % menyatakan setuju dan 60% menyatakan sangat setuju.

Gambar 8.

Penilaian Penerimaan Masyarakat dan Keberlanjutan Kegiatan



Seluruh peserta pelatihan menyatakan sangat puas (setuju) terhadap kegiatan PkM ini Sebanyak 10 % menyatakan setuju dan 90% menyatakan sangat setuju. Sehingga mereka berharap bahwa kegiatan PkM ini akan dapat terus dilanjutkan di masa yang akan datang.

Dari beberapa item penilaian terhadap kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dinilai sangat baik oleh mitra dengan penilaian 94%. Sehingga kegiatan PkM ini layak untuk dilanjutkan dengan topik kegiatan pelatihan yang berbeda lainnya, seperti dalam hal

pengembangan model pembelajaran *berbasis e-learning* dalam mendukung proses pembelajaran di SMK Plus Al-Aitaam Bandung.

Penutup

Kegiatan PkM ini sebagai upaya dalam mencari solusi dari permasalahan siswa kelas XII SMK Plus Al Aitaam Bandung dalam mengidentifikasi bakat serta minat mereka. Kebimbangan serta rasa bingung dari mereka ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak pemahaman siswa yang sangat kurang, terutama pada saat mereka lulus nantinya. Tim pelaksana PkM melakukan observasi, survei lokasi pengabdian, mengumpulkan data profil serta melatih para siswa tersebut. Tim pelaksana PkM melakukan identifikasi minat dan bakat untuk merancang karir setelah lulus menggunakan tes karir *online* berbasis web dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dapat disimpulkan bahwa media ini sangat membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam mengidentifikasi minat bakat siswa terutama dalam menentukan karir atau studi lanjut setelah lulus nantinya. Kemudian dari tim PkM juga memberikan *feedback* dan materi tentang penjurusan di perguruan tinggi setelah pelatihan (*workshop*) dilaksanakan agar siswa dapat merasakan manfaat pelatihan ini. Saran ke depannya, kegiatan PkM ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan topik kegiatan pelatihan yang berbeda lainnya. Seperti dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan model pembelajaran *berbasis e-learning* dalam mendukung proses pembelajaran di SMK Plus Al-Aitaam Bandung.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM skema regular ini didanai dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom. Terima kasih kami haturkan kepada Rektor Universitas Telkom, Direktur PPM yang telah mendorong kami untuk terus melaksanakan kegiatan ini secara rutin setiap semesternya. Tidak lupa juga kepada tim dosen dari prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom serta para mahasiswa yang telah membantu selama proses kegiatan PkM ini.

Daftar Pustaka

- Anggara, D. S., dan C. Abdillah. 2018. "Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar di PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang." *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 3(1):10–18.
- Astuti, T., D. Kamaratih, H. Hamka, dan K. P. Alamanda. 2019. "Pelatihan Student Career Planning Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur." *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1(1):37–47.
- Budiman. 2013. "Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja." *Jurnal Provitae* 1(1):63–69.
- Crites, J. O. 1980. "Career Maturity Inventory." *Journal of Counseling Psychology* 21(2):168–172.
- Endriani, A., F. Herna Astuti, D. Lukitasari, dan D. Rayani. 2020. "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1(2):172–176.
- Hamdani, M. Z. 2013. "Analisis Minat Siswa Kelas IX MTS Negeri Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 Dalam Melanjutkan Studi Lanjut Ke Sekolah Menengah Atas Dan Sederajat." Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Handatama, P., dan S. Lestari. 2017. "Pengaruh Layanan Informasi Guru BK Terhadap Pendidikan Lanjutan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP." *Jurnal Bimbingan Konseling UNTAN* 6(11):1–9.
- Khairun, D. Y., M. S. Sulastri, dan A. Hafina. 2016. "Kematangan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1(1):1–23.
- Latipun. 2018. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UMM Press.
- Nelissa, Z., S. Astuti, dan Martunis. 2018. "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4(1):78–83.
- RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV.Pustaka.
- Sharf, R. S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Turistiati, A. T. 2016. "Intercultural Communication Competence: Its Importance to Adaptation Strategy towards People With Different Cultural Background." *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research* 1(1):63–78.
- Walgito, Bimo. 2014. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, M. A., dan C. O. Agbara. 2016. "Teachers' Skills in Identification and Management of Students' Talents in Ondo State Secondary Schools." *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP)* 10(2):234–249.
- Zulaikhah. 2014. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV. Rajawali.